



**EQUALITA: JURNAL STUDI GENDER DAN ANAK**

<https://jurnal.uinssc.ac.id/index.php/equalita>

Published by Pusat Studi Gender, Anak, dan Disabilitas LP2M  
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

---

## **Kepemimpinan Perempuan dalam Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Terdampak Rob di Dukuh Timbulsloko**

Early Juliana Ulfah<sup>1</sup>, Moh. Aris Munandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**ABSTRAK:** Kajian mengenai kepemimpinan perempuan dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat terdampak rob di Dukuh Timbulsloko, Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak diarahkan untuk menganalisis peran perempuan sebagai pemimpin dalam menjaga keberlangsungan kehidupan warga serta memahami respons kepemimpinan tersebut terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi akibat bencana rob. Subjek kajian meliputi perempuan yang berperan sebagai pemimpin lokal dan masyarakat terdampak rob. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori kepemimpinan perempuan untuk menginterpretasikan karakteristik serta praktik kepemimpinan dalam konteks masyarakat pesisir. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan muncul sebagai bentuk kepedulian yang berperan sebagai penggerak adaptasi sosial dan ekonomi. Perempuan mampu mengoordinasikan kebutuhan warga, menyalurkan sumber daya, serta menjembatani hubungan dengan pihak eksternal. Terbentuknya kelompok-kelompok lokal memperlihatkan kemampuan perempuan dalam mengarahkan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup di tengah kondisi rob. Berdasarkan temuan di lapangan, penguatan peran kepemimpinan perempuan perlu didorong melalui kebijakan yang lebih inklusif, peningkatan kapasitas, serta penguatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak eksternal dalam menghadapi dampak rob secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Perempuan; Dinamika Sosial; Dinamika Ekonomi; Rob; Dukuh Timbulsloko

**ABSTRACT:** This study of women's leadership in the social and economic dynamics of communities affected by tidal flooding in Timbulsloko Hamlet, Timbulsloko Village, Sayung District, Demak Regency, aims to analyze the role of women as leaders in maintaining the sustainability of community life and understanding the leadership's response to changes in social and economic conditions caused by tidal flooding. The study subjects included women who act as local leaders and the community affected by tidal flooding. The approach used was qualitative, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The analysis was conducted using women's leadership theory to interpret leadership characteristics and practices in the context of coastal communities. The study results indicate that women's leadership emerges as a form of concern that acts as a driver of social and economic adaptation. Women are able to coordinate community needs, channel resources, and bridge relationships with external parties. The formation of local groups demonstrates women's ability to guide communities to improve their well-being amidst tidal flooding conditions. Based on field findings, strengthening the role of women's leadership needs to be encouraged through more inclusive policies, capacity building, and strengthening collaboration between communities, government, and external parties to address the impacts of tidal flooding in a sustainable manner.

**Keyword:** Women's Leadership; Social Dynamics; Economic Dynamics; Flooding; Timbulsloko Hamlet

## 1. PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, fenomena rob atau banjir pasang air laut berkembang menjadi persoalan ekologis yang semakin kompleks, khususnya di wilayah pesisir utara Jawa. Rob tidak lagi sekadar genangan berkala, tetapi telah menjadi bencana berkepanjangan yang mengubah kondisi geografis, sosial, dan ekonomi masyarakat. Salah satu wilayah yang terdampak parah adalah Dukuh Timbulsloko, Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Banjir rob di wilayah ini merupakan hasil interaksi berbagai faktor ekologis dan historis. Perubahan iklim yang memicu kenaikan muka air laut menjadi salah satu penyebab utama (Suryanti & Marfai, 2016). Namun, faktor antropogenik juga berperan besar, seperti konversi lahan mangrove menjadi tambak melalui Program Intensifikasi Tambak (INTAM) pada 1980-an (Mayasari et al., 2021; Karmilah et al., 2023). Selain itu, pembangunan infrastruktur dan reklamasi di kawasan pesisir Semarang, termasuk Pantai Marina, turut mengubah dinamika gelombang laut sehingga mempercepat abrasi (Damayanti, 2019; Batubara et al., 2021).

Memasuki tahun 2000-an, kondisi rob semakin parah akibat penurunan muka tanah yang dipicu oleh pembangunan infrastruktur dan eksploitasi air tanah secara berlebihan (Karmilah et al., 2023). Kebijakan tata ruang yang menetapkan Kecamatan Sayung sebagai kawasan industri juga memperburuk kerentanan wilayah pesisir. Akibatnya, Dukuh Timbulsloko kini mengalami genangan permanen yang mengubahnya menyerupai wilayah terisolasi.

Dampak rob tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Warga dipaksa beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang terus tergenang, sementara sektor pertanian dan perikanan mengalami penurunan produktivitas. Hal ini mendorong pergeseran mata pencaharian ke sektor lain seperti manufaktur dan jasa (Fauzi & Sukamdi, 2017). Penurunan pendapatan serta terbatasnya intervensi pemerintah semakin memperdalam kerentanan masyarakat.

Dalam situasi krisis tersebut, muncul peran penting perempuan sebagai agen adaptasi dan pemimpin komunitas. Perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga berkontribusi dalam menopang ekonomi keluarga serta mengorganisir kegiatan sosial (Kusnadi et al., 2006). Di Dukuh Timbulsloko, figur seperti Ibu Sikah dan Ibu Lasmi menunjukkan bentuk kepemimpinan berbasis kebutuhan masyarakat melalui pengelolaan kelompok, penguatan ekonomi kolektif, serta jejaring sosial.

Kepemimpinan perempuan ini tumbuh secara organik dari pengalaman dan kepercayaan masyarakat, bukan semata-mata dari struktur formal. Mereka memanfaatkan modal sosial untuk membangun solidaritas, menyebarkan informasi, dan mengoordinasikan tindakan kolektif. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika kepemimpinan berbasis komunitas (bottom-up) yang relevan untuk dikaji lebih dalam.

Meskipun kepemimpinan perempuan telah banyak dibahas, kajian yang secara spesifik mengaitkannya dengan konteks krisis ekologis seperti rob masih terbatas. Padahal, perempuan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang menegaskan hak perempuan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Nur et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada kepemimpinan perempuan dalam dinamika sosial dan ekonomi warga terdampak rob di Dukuh Timbulsloko. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan memaknai perannya sebagai pemimpin, serta kontribusinya dalam membangun ketahanan dan keberlangsungan hidup masyarakat di tengah tekanan ekologis.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan perilaku dalam ilmu politik, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada tindakan, sikap, dan interaksi aktor dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kepemimpinan perempuan di Dukuh Timbulsloko tidak hanya sebagai posisi formal dalam struktur desa, tetapi sebagai praktik sosial yang tampak dalam interaksi antara pemimpin, masyarakat, dan komunitas. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana pemimpin perempuan membangun komunikasi, kepercayaan, serta mengambil keputusan dalam menghadapi situasi rob, serta bagaimana respons masyarakat berkembang dari sikap skeptis menuju partisipasi aktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana proses tersebut dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alaminya. Realitas sosial dipandang bersifat dinamis dan sarat makna, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali nilai, persepsi, serta pengalaman masyarakat melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Dukuh Timbulsloko, Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dengan subjek penelitian terdiri dari perempuan yang memiliki peran kepemimpinan serta masyarakat yang terdampak rob. Pemilihan informan dilakukan secara

purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait pengalaman dan pandangan informan mengenai kepemimpinan perempuan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, maupun arsip yang relevan dengan penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi ini, keabsahan data dapat diuji sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu dimulai dari data yang diperoleh di lapangan kemudian dikembangkan menjadi pola, tema, dan hubungan tertentu. Proses analisis mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema tertentu. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif agar memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kepemimpinan Perempuan dalam Merespons Dampak Banjir Rob di Dukuh Timbulsloko**

Kepemimpinan perempuan dalam merespons dampak banjir rob di Dukuh Timbulsloko dapat dipahami melalui berbagai tindakan konkret yang dilakukan dalam membantu masyarakat menghadapi kondisi lingkungan pesisir yang terus mengalami genangan air laut. Fitriani (2015) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk menjalankan berbagai peran secara simultan, baik dalam ranah domestik maupun sosial. Kemampuan ini menunjukkan bahwa perempuan mampu mengelola beragam

tanggung jawab secara bersamaan tanpa harus meninggalkan salah satu peran yang dijalankan. Temuan tersebut sejalan dengan praktik kepemimpinan perempuan di Dukuh Timbulsloko, di mana perempuan tidak hanya berperan dalam lingkup rumah tangga, tetapi juga aktif dalam aktivitas sosial dan ekonomi kemasyarakatan dalam merespons dampak banjir rob.

#### **a. Kepemimpinan Perempuan dalam Mengoptimalkan Penyaluran Bantuan**

Pada tahap awal, penyaluran bantuan di Dukuh Timbulsloko masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan umum, seperti perbaikan infrastruktur dan distribusi sembako, sehingga kebutuhan spesifik kelompok rentan belum terpenuhi secara sistematis. Perubahan mulai terjadi dengan hadirnya komunitas Puspita Bahari yang difasilitasi oleh Ibu Sikah sebagai penghubung awal antara komunitas dan warga. Peran ini mencerminkan bentuk kepemimpinan informal yang muncul di tengah sikap skeptis masyarakat terhadap pihak luar.

Hal ini sejalan dengan pandangan Fitriani (2015) yang menyatakan bahwa perempuan dalam kepemimpinan kerap menunjukkan keberanian untuk mengambil risiko ketika meyakini bahwa keputusan yang diambil dapat membawa manfaat, tanpa sepenuhnya terhambat oleh struktur sosial yang ada. Melalui koordinasi antara Ibu Sikah dan Ibu Masmu'ah sebagai ketua komunitas Puspita Bahari, dilakukan pendataan terhadap warga yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan, yang kemudian menjadi dasar dalam keberlanjutan penyaluran bantuan berupa kebutuhan dasar seperti kasur, selimut, dan pampers.

#### **b. Kepemimpinan Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat**

Kondisi infrastruktur yang rusak akibat banjir rob mendorong perempuan untuk mengambil peran dalam memperjuangkan kebutuhan kolektif masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Prayudi, Sari, dan Anindya (2022: 39) menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan cenderung didorong oleh rasa kepedulian terhadap kondisi masyarakat. Oleh karena itu, bantuan yang dikelola lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan penerima dibandingkan pada aspek kesempurnaan strategi semata.

Kepemimpinan perempuan terlihat melalui upaya pengajuan audiensi kepada pemerintah dengan dukungan komunitas dan lembaga bantuan hukum. Melalui proses ini, perempuan terlibat dalam penyusunan proposal yang memuat kondisi riil masyarakat mengenai hilangnya akses jalan dan dampaknya terhadap mobilitas warga. Selain itu, dalam

pengelolaan sampah, perempuan berperan sebagai penyampai informasi sekaligus penghubung antara komunitas dan masyarakat. Melalui komunikasi informal, mereka menyosialisasikan konsep bank sampah serta mengidentifikasi respons warga sebelum program direalisasikan. Pendekatan ini menunjukkan pola kepemimpinan yang dialogis dan bertahap. Dalam konteks nelayan, perempuan juga terlibat dalam pendataan kebutuhan alat tangkap serta upaya menjalin komunikasi dengan instansi terkait. Meskipun bantuan belum terealisasi, upaya tersebut menghasilkan capaian lain berupa pengurusan identitas nelayan sebagai bentuk penguatan akses terhadap program bantuan di masa mendatang.

### **c. Kepemimpinan Perempuan dalam Menggerakkan Aktivitas Ekonomi**

Keterbatasan ekonomi akibat banjir rob mendorong perempuan untuk mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis komunitas. Salah satu bentuknya adalah pembentukan kelompok nelayan perempuan yang dipimpin oleh Ibu Lasmi. Kelompok ini menjadi ruang kolektif bagi perempuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial.

Melalui pertemuan rutin dan sistem iuran, kelompok ini berkembang menjadi koperasi simpan pinjam yang memberikan dukungan finansial bagi anggota. Selain itu, kegiatan ekonomi lain seperti penyediaan konsumsi dan produksi bersama turut memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok.

Kepemimpinan perempuan dalam konteks ini menunjukkan pola kerja sama, partisipatif, dan inklusif. Keputusan diambil melalui musyawarah, sementara kegiatan disesuaikan dengan kondisi anggota, termasuk tanggung jawab domestik yang dimiliki perempuan.

### **d. Kepemimpinan Perempuan dalam Pemenuhan Sumber Daya Pendukung**

Keterbatasan pendidikan dan akses informasi menjadi tantangan dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam kondisi tersebut, perempuan berperan sebagai penghubung dalam menghadirkan sumber daya pendukung berupa pelatihan dan pengetahuan praktis. Melalui kerja sama dengan komunitas seperti Puspita Bahari, perempuan mengoordinasikan partisipasi warga dalam berbagai pelatihan, seperti pengolahan hasil laut, kerajinan, dan penanaman mangrove. Peran ini mencakup penyebaran informasi, pendataan peserta, serta pengaturan teknis kegiatan.

Azmy (2021:4) menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat ketika para anggotanya terlibat secara sukarela dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

Keterlibatan tersebut biasanya muncul ketika pemimpin mampu menciptakan ruang yang interaktif, sehingga anggota merasa dihargai, didengar, serta memiliki kesempatan untuk turut berkontribusi dalam berbagai upaya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bersama. Meskipun partisipasi warga masih terbatas, praktik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif warga dalam mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## **B. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Dinamika Sosial dan Ekonomi**

Kepemimpinan perempuan tidak hanya berperan dalam merespons krisis, tetapi juga memunculkan dinamika sosial dan ekonomi baru dalam masyarakat. Analisis ini merujuk pada karakteristik kepemimpinan perempuan menurut Knobl (2023) yang meliputi orientasi kerja sama, dialog konstruktif, inklusivitas, serta berbasis pada realitas empiris.

### **a. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Dinamika Sosial**

Dalam dinamika sosial, kepemimpinan perempuan mendorong terbentuknya kerja sama antarwarga melalui pembagian peran dalam berbagai kegiatan. Dalam berbagai kegiatan yang melibatkan warga dan pihak luar, pemimpin perempuan berperan dalam mengoordinasikan keterlibatan masyarakat melalui pembagian peran yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. Ibu Sikah dan Ibu Lasmi, misalnya, kerap mengarahkan siapa yang akan menjadi pendamping kegiatan, rumah mana yang dapat digunakan sebagai tempat singgah tamu, serta siapa yang bertanggung jawab untuk menyiapkan kebutuhan konsumsi. Kepemimpinan yang bersifat inklusif tersebut mengikuti pandangan Ghafar dan Imtihanah (2023: 18) melihat bahwa setiap individu yang terlibat memiliki peran dalam mendukung jalannya suatu kegiatan, meskipun kontribusi yang diberikan tampak sederhana seperti dalam penyampaian pendapat.

Kepemimpinan perempuan menurut Affandi, Hartawan, & Aqilah (2022) yang mengamati Cellica Nurrchadiana sebagai Bupati Kabupaten Karawang adalah kecenderungan untuk membangun komunikasi yang bersifat dialogis dan konstruktif. Pola komunikasi ini menekankan pentingnya interaksi dua arah antara pemimpin dan anggota masyarakat sehingga tercipta ruang bagi penyampaian pendapat, pertukaran informasi, serta pemahaman bersama terhadap suatu persoalan. Ibu Sikah dan Ibu Lasmi mulai membuka ruang percakapan dengan warga melalui interaksi yang berlangsung

secara informal, seperti perbincangan ringan di sela-sela aktivitas sehari-hari maupun dalam pertemuan kelompok.

Komunikasi menjadi sarana penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat sekaligus membangun hubungan sosial yang lebih terbuka dan kolektif. Dalam praktiknya, Ibu Sikah dan Ibu Lasmi sebagai penggerak awal (initiator) dalam membangun keterlibatan kolektif tidak langsung melibatkan seluruh warga, tetapi memulai dari lingkaran terdekat seperti keluarga dan tetangga sebagai langkah awal membangun kepercayaan dan keterlibatan. Dalam situasi tersebut, pemimpin dituntut untuk terus memperbarui informasi sebagai dasar dalam mengevaluasi langkah dan menentukan tindakan selanjutnya.

Proses ini tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga mempertimbangkan fakta-fakta yang berkembang di lapangan (Anggarini, Ahluwalia, & Putri, 2024: 9). Kepemimpinan perempuan tampak berbasis pada realitas empiris, di mana setiap keputusan yang menyangkut seluruh keterlibatan masyarakat disesuaikan dengan kondisi nyata, seperti kebutuhan warga, situasi lingkungan, serta potensi konflik sosial. Dengan demikian, keputusan yang diambil bersifat adaptif dan kolektif, sebagai hasil dari interaksi serta penyesuaian terhadap perubahan dalam masyarakat.

#### **b. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Dinamika Ekonomi**

Dalam dinamika ekonomi, kepemimpinan perempuan berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi kolektif, khususnya bagi perempuan, melalui pembentukan kelompok nelayan perempuan. Kelompok ini tidak hanya menjadi ruang koordinasi, tetapi juga sarana penguatan ekonomi melalui sistem iuran yang kemudian berkembang menjadi koperasi simpan pinjam sederhana. Melalui pinjaman koperasi tersebut warga terbantu dalam melepaskan ketergantungan pada praktik pinjaman informal yang merugikan, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi melalui pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah, seperti kerupuk ikan.

Penerapan metode dan sistem yang efektif serta efisien, menjadikan kualitas sumber daya manusia dapat terus dikembangkan sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan dan mendukung tercapainya tujuan bersama dalam suatu organisasi atau kelompok kerja (Nasrul, 2023). Pemimpin perempuan menunjukkan ketegasan dalam komunikasi perihal penerapan aturan kelompok mengenai batas pinjaman ataupun keikutsertaan dalam sebuah kegiatan di luar desa, sehingga tercipta

keseimbangan antara partisipasi dan kedisiplinan. Dalam pengambilan keputusan ekonomi sifat inklusif juga terlihat melalui pemesanan produk hasil laut yang melibatkan anggota kelompok, sehingga nantinya proses pembuatan produk akan dijalankan lebih adaptif sesuai dengan kesanggupan warga serta kondisi iklim disana. Pendekatan berbasis realitas empiris juga dilakukan dalam upaya menghubungkan masyarakat dengan berbagai pelatihan keterampilan. Langkah ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya berorientasi pada aktivitas ekonomi jangka pendek, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, temuan ini dapat dipahami melalui konsep modal sosial oleh Bourdieu (1980) dimana mengungkapkan bahwa hubungan sosial, jaringan, serta kepercayaan yang terbangun di dalam masyarakat dapat menjadi sumber daya penting yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial tersebut terbentuk melalui interaksi yang berkelanjutan, kerja sama, serta keterlibatan anggota masyarakat dalam berbagai aktivitas kolektif. Dalam konteks ini, dinamika ekonomi yang berkembang di Dukuh Timbulsloko menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dapat memainkan peran penting dalam menggerakkan masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki.

#### **4. SIMPULAN**

Kepemimpinan perempuan muncul sebagai respons atas perubahan kondisi lingkungan akibat rob dan berkembang melalui keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, seperti komunikasi informal, dukungan terhadap kegiatan ekonomi, serta pendampingan dalam pertemuan komunitas. Keterlibatan yang berkelanjutan tersebut mendorong meningkatnya penerimaan masyarakat, sehingga perempuan ditempatkan sebagai rujukan dalam mengarahkan kebutuhan dan merespons permasalahan warga.

Dalam dinamika sosial, kepemimpinan perempuan berperan sebagai penghubung antara warga dan pihak eksternal, yang memungkinkan terjadinya koordinasi kebutuhan secara kolektif sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat. Peran ini turut menjaga keteraturan sosial di tengah perubahan lingkungan yang berlangsung terus-menerus. Sementara itu, dalam dinamika ekonomi, kepemimpinan perempuan berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan kehidupan warga melalui penguatan aktivitas ekonomi kolektif serta pemanfaatan jaringan eksternal.

Dengan demikian, kepemimpinan perempuan menjadi bagian dari strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat rob. Secara keseluruhan, kepemimpinan perempuan di Dukuh Timbulsloko tidak hanya berkembang dari ranah domestik, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat terdampak rob.

## REFERENSI

- Affandi, D. R., Hartawan, Y., & Aqilah, Z. L. (2022). Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 255-256.
- Anggarini, R. D., Ahluwalia, L., & Putri, D. (2024). *KEPEMIMPINAN DALAM DINAMIKA GENERASI DAN ORGANISASI*. Bandar Lampung: Universitas Teknokrat.
- Azmy, A. (2021). *Teori Dan Dasar Kepemimpinan*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Bourdieu, P. (1980). The Forms of Capital dalam J. Richardson, ed. *Handbook of Theory and*. CT:Greenwood Press.
- Damayanti, R. (2019). Hilangnya Dua Kampung Pesisir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam Pusaran Abrasi dan Industrialisasi Tahun 1990-2010. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fauzi, N. A., & Sukamdi, S. (2017). Analisis Kemiskinan Di Wilayah Bencana Banjir Rob Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIS*, 11(2), 16-18.
- Ghafar, M., & Imtihanah, H. A. (2023). *Model Kepemimpinan Inklusif Berbasis Gender: Profil Sukses Kepemimpinan Wanita Di Perguruan Tinggi Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press.
- Karmilah, M., Handriana, E., Atia, S., & Nihayah, U. (2023). Urip dioyak-oyak banyu: Perjumpaan manusia, abrasi, rob, dan infrastruktur di Sayung. Bantul : Mata Kata Inspirasi.
- Knobl, A. (2023). *Warna-Warni Kepemimpinan Perempuan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Kusnadi, Sulistiyowati, H., Sumarjono, & Prasodjo, A. (2006). *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LKiS.
- Mayasari, F. V., Pribadi, R., & Soenardjo, N. (2021). Valuasi Ekonomi Mangrove di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Buletin Oseanografi Marina*, 10(1), 42-50. doi:<https://doi.org/10.14710/buloma.v10i1.31359>
- Nasrul. (2023). Kepemimpinan Strategis Sebagai Fondasi Menuju Indonesia Emas 2045. *Kewarganegaraan*, 7(2), 1817-1826.
- Nur, S., Fatimah, Zakaria, & Syamsidar, H. S. (2024). Peran Perempuan dalam Upaya Mitigasi Bencana Perubahan Iklim. *An-Nisa'*, 17, 33-40.
- Prayudi, A., Sari, P. W., & Anindya, A. D. (2022). *Kepemimpinan . Deli Sedang : UMA Press*.
- Suryanti, N. M., & Marfai, M. (2016). Analisis Multibahaya di Wilayah Pesisir Kabupaten Demak. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(2), 1-7.